

rizal 4

by Rizal Samsu

Submission date: 13-Dec-2021 10:35AM (UTC+0700)

Submission ID: 1728691355

File name: Jurnal_Nasional_Al-Ta_lim_Analisis_Kebutuhan.....docx (51.87K)

Word count: 6178

Character count: 38872

2 ANALISIS KEBUTUHAN BAHAN AJAR BAHASA INGGRIS IAIN BENGKULU MELALUI STUDENTS' NEED ANALYSIS

SYAMSUL RIZAL

Abstrak : *The goal of this research was to analyze English textbook of IAIN Bengkulu that was used by lecturers and students for English subject in General Basic Subject from PGMI and PAI students' perception viewed from content, presenting, and language. Population consisted of third semester of PAI (250 students) and PGMI (190 students) with 440 total students and all the lecturers of English Department Tarbiyah Faculty of IAIN Bengkulu. This research used random sampling technique for 66 students (15%) and purposive sampling for 3 lecturers. This research applied descriptive quantitative. Based on data analysis were got English Textbook of IAIN Bengkulu viewed from (1) material was not enough qualified for student' of PAI and PGMI of Tarbiyah Department in IAIN Bengkulu; (2) presenting was not suitable with students' need, and (3) language was not suitable for students' level reading ability and reading level of textbook. It can be concluded that English textbook material was not effective for non students of English department in Tarbiyah Faculty IAIN Bengkulu.*

Kata Kunci : Bahan Ajar, Analisis, Bahasa Inggris

A. PENDAHULUAN

5 Bahan ajar yang dikembangkan berdasarkan teori desain instruksional memegang peranan penting dalam menciptakan kondisi belajar yang kondusif. Paling tidak terdapat tiga alasan mengapa bahan ajar itu memiliki posisi sentral, yakni (1) sebagai representasi sajian tenaga pengajar, (2) sebagai sarana pencapaian tujuan pembelajaran, dan (3) sebagai pengoptimalan pelayanan terhadap peserta didik (Zulkarnaini, 2009: 5). *Pertama*, bahan ajar sebagai representasi dari penjelasan tenaga pengajar di depan kelas. Keterangan-keterangan, uraian-uraian yang harus disampaikan, dan informasi yang harus disajikan tenaga pengajar dihimpun di dalam bahan ajar. Dengan demikian, tenaga pengajar akan dapat mengurangi aktivitas untuk menjelaskan sehingga memiliki banyak waktu untuk membimbing pemelajar dalam melakukan aktivitas pembelajaran. *Kedua*, bahan ajar berkedudukan sebagai alat atau sarana untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. *Ketiga*, bahan ajar juga merupakan wujud pelayanan satuan pendidikan terhadap peserta didik. Peserta didik berhadapan dengan bahan yang terdokumentasi dan berhubungan dengan informasi yang konsisten sehingga bagi peserta didik yang cepat belajar, akan dapat mengoptimalkan kemampuannya dengan mempelajari bahan ajar tersebut. Sebaliknya,

bagi peserta didik yang lambat belajar, akan dapat mempelajari bahan ajar secara berulang-ulang. Dengan demikian, optimalisasi pelayanan belajar terhadap peserta didik dapat terselenggara dengan baik melalui penggunaan bahan ajar.

⁴ Namun, pengembangan bahan ajar yang dilakukan selama ini baru dalam batas pengadaan bahan cetak berupa *kompilasi*, *hand out*, *ringkasan materi*, dan materi penyajian dalam bentuk *Powerpoint*. Bahan cetak lain seperti buku dan modul masih sangat terbatas dihasilkan. Kalaupun ada bahan ajar dalam bentuk buku masih hanya sebatas dalam bentuk kompilasi dimana materi bahan ajarnya ⁴ dikutip secara langsung dari sumber-sumber bacaan buku lain. Dan hal ini masih sekedar mengumpulkan materi yang langsung diajarkan kepada peserta didik tanpa melakukan analisis kebutuhan dan berbagai proses yang sistemik dan sistematis. Proses penyusunan seperti ini tidak dapat menjangkau kebutuhan peserta didik yang sesungguhnya sehingga materi pembelajaran yang disampaikan cenderung tidak dapat menarik minat peserta didik. Begitu pula, pembelajaran yang hanya mengandalkan *handout* dan ringkasan materi memang dapat memberikan ringkasan pelajaran yang bisa disampaikan dalam waktu singkat dan dapat dipahami lebih cepat. Tetapi, akibatnya peserta didik hanya dapat memahami secara sederhana aplikasi pembelajaran yang bersifat dangkal. Sedangkan, secara konseptual, teori-teori, postulat, dan rumus-rumus yang membangun pemahaman secara mendalam tidak dapat dijabarkan dengan sistematis dan berkelanjutan.

Demikian halnya dengan pengajaran bahasa Inggris sebagai mata kuliah MKDU pada semua Fakultas yang ada dalam lingkungan IAIN Bengkulu. Situasi pengajaran bahasa Inggris di IAIN Bengkulu selama ini, berdasarkan pengamatan penulis sebagai dosen bahasa Inggris di STAIN Bengkulu selama 12 tahun ditemukan bahwa masih banyak dosen di IAIN Bengkulu khususnya dosen bahasa Inggris yang belum mampu mengembangkan bahan ajar secara mandiri. Indikatornya: (1) dosen lebih banyak mengandalkan buku paket atau bahan ajar yang disusun oleh dosen lain, (2) terdapat sekelompok dosen bahasa Inggris yang telah menyusun bahan ajar bahasa Inggris I, II, dan III berbasis *Islamic Reading Texts*, ⁴ namun penyusunan buku ajar bahasa Inggris itu baru sebatas kompilasi tanpa melakukan analisis kebutuhan dan berbagai proses yang sistemik dan sistematis. Proses penyusunan seperti ini tidak dapat menjangkau kebutuhan peserta didik yang sesungguhnya sehingga materi

pembelajaran yang disampaikan cenderung tidak dapat menarik minat peserta didik.

(3) dosen kurang menyadari akan pentingnya menyusun bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan, manfaat bahan ajar dalam penyiapan perangkat pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran, dan (4) dosen kurang memahami mekanisme dan teknis menyusun bahan ajar yang benar. Belum adanya bahan ajar bahasa Inggris yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa di IAIN Bengkulu dikarenakan memang selama ini belum adanya kajian yang mendalam tentang pengembangan bahan ajar bahasa Inggris yang berbasis *Islamic Studies* dengan didasarkan pada teori-teori pengembangan pengembangan bahan ajar secara ilmiah, seperti produk bahan ajar berdasarkan teori desain instruksional.

Apabila permasalahan pengajaran bahasa Inggris sebagai mana yang terjadi di IAIN Bengkulu terus dibiarkan, maka dikhawatirkan akan sangat merugikan para mahasiswa dan harapan berhasilnya tujuan pendidikan sebagaimana tercantum pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab II, pasal 3 dalam hal mengembangkan potensi peserta didik terhadap kemampuan berbahasa Inggris akan terus mengalami kegagalan.

Berdasarkan pengamatan beberapa permasalahan dalam konteks pengajaran bahasa Inggris khususnya mata kuliah bahasa Inggris I, II, dan III di IAIN Bengkulu dapat dirinci sebagai berikut:

1. Belum adanya kurikulum dan syllabus mata kuliah bahasa Inggris MKDU.
2. Pembuatan buku ajar bahasa Inggris MKDU IAIN Bengkulu yang ada selama ini tidak berdasarkan prinsip-prinsip atau kaidah-kaidah penyusunan bahan ajar yang seharusnya.
3. Konten khususnya text bacaan yang termuat dalam buku ajar Bahasa Inggris MKDU IAIN Bengkulu masih banyak yang tidak berhubungan dengan apa yang dibutuhkan oleh mahasiswa program studi PAI dan PGMI sebagai calon guru bidang studi Agama Islam, artinya masih terdapat sebagian besar isi text bacaan bahan ajar bahasa Inggris MKDU IAIN Bengkulu tidak berhubungan dengan kajian ilmu-ilmu kependidikan Islam.
4. Dosen pengampuh mata kuliah bahasa Inggris MKDU IAIN Bengkulu kurang optimal dalam mengajar mata kuliah bahasa Inggris MKDU karena hanya terpaku

pada buku bahan ajar bahasa Inggris MKU yang diterbitkan oleh Unit Pelayanan Bahasa IAIN Bengkulu.

5. Masih rendahnya motivasi mahasiswa program studi PAI dan PGMI dalam mengikuti pembelajaran bahasa Inggris MKU di IAIN Bengkulu.
6. Hampir sebagian besar dosen bahasa Inggris IAIN Bengkulu belum memiliki kesadaran penuh terhadap pentingnya pengembangan bahan ajar serta masih belum memiliki wawasan yang cukup terhadap prinsip-prinsip atau kaidah-kaidah ilmiah dalam penyusunan buku ajar yang benar.

Penelitian ini baru sebatas *preliminary research* (studi pendahuluan) atau tahap awal dalam pengembangan penyusunan bahan ajar bahasa Inggris MKDU IAIN Bengkulu. Ini artinya bahwa penelitian ini baru sebatas usaha mencari data tentang analisis kebutuhan mahasiswa (*students' need analysis*) Program Study PAI dan PGMI jurusan Tarbiyah STAIN Bengkulu sehingga dengan adanya data awal ini diharapkan akan dapat diketahui tentang bagaimana seharusnya buku ajar bahasa Inggris MKU IAIN Bengkulu disusun sehingga diharapkan dengan adanya pengembangan buku ajar bahasa Inggris ini motivasi belajar bahasa Inggris mahasiswa program Jurusan PAI dan PGMI Fakultas Tarbiyah IAIN Bengkulu dapat meningkat dan akhirnya dapat berdampak pada peningkatan mutu kualitas pengajaran bahasa Inggris MKDU IAIN Bengkulu.

Berdasarkan permasalahan sebagaimana yang digambarkan diatas, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah “ Bagaimana tanggapan ³ mahasiswa Jurusan PAI dan PGMI Fakultas Tarbiyah IAIN Bengkulu terhadap buku bahan ajar bahasa Inggris MKDU IAIN Bengkulu ditinjau dari aspek materi, penyajian, dan aspek kebahasaan?”

³ Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pendapat atau pandangan mahasiswa Jurusan PAI dan PGMI Fakultas Jurusan Tarbiyah IAIN Bengkulu terhadap buku bahan ajar bahasa Inggris MKDU IAIN Bengkulu ditinjau dari aspek materi, penyajian, dan kebahasaan.

⁴ Secara teoritis temuan penelitian ini diharapkan akan dapat menjadi masukan dalam pengembangan bahan ajar yang berhubungan dengan *Islamic Reading Texts* dengan pendekatan *schema Theory* khususnya di lingkungan IAIN Bengkulu dan pada umumnya di seluruh perguruan tinggi agama islam (PTAI) yang ada di Indonesia.

B. LANDASAN TEORI

1. Hakikat Belajar dan Hasil Belajar Pembelajaran Bahasa Inggris

Pengajaran bahasa Inggris tidak terlepas dari teori-teori belajar yang ada. Teori belajar itu sendiri tidak statis, tetapi selalu berkembang. Perkembangan inilah yang harus selalu disimak oleh guru bahasa Inggris, agar ia dapat memperbaiki cara-cara mengajarnya, bila cara yang digunakannya ternyata tidak sesuai lagi dengan tuntutan dan tujuan pengajaran bahasa Inggris. Dengan merinci komponen definisi belajar, peneliti dapat memperoleh definisi seperti yang dilakukan dengan bahasa, ranah penelitian dan penyelidikan (Brown, 2000: 7):

- a) Learning is acquisition or "getting";
- b) Learning is retention of information or skill;
- c) Retention implies storage systems, memory, and cognitive organization;
- d) Learning involves active, conscious focus on and acting upon event outside or inside the organism;
- e) Learning is relatively permanent but subject to forgetting;
- f) Learning involves some form of practice, perhaps reinforced practice; and g)

Learning is a change in behavior.

6
Apakah yang dimaksud dengan belajar dan mengajar dan bagaimana mereka berinteraksi? Brown (2000: 7) menyarankan untuk mempertimbangkan kembali beberapa definisi tradisional. Kamus 'masa kini' mengungkapkan bahwa belajar adalah pemerolehan pengetahuan, (acquiring or getting of knowledge of a subject or a skill by study, experience, or instruction). Menurut Kimble dan Garnezy (Brown, 2000: 7), "Learning is a relatively permanent change in a behavioral tendency and is the result of reinforced practice". Demikian pula, mengajar, yang dinyatakan secara tidak langsung dalam definisi belajar pertama, dapat didefinisikan sebagai "showing or helping someone to learn how to do something, giving instructions, guiding in the study of something, providing with knowledge, causing to know or understand" (Brown, 2000: 7). Ahli kamus profesional pun tidak dapat melambungkan definisi ilmiah lebih tepat. Definisi mencerminkan kesulitan untuk mendefinisikan konsep yang lain yang lebih kompleks seperti pembelajaran.

Hasil belajar bahasa Inggris mahasiswa merupakan kompetensi yang diharapkan untuk dikuasai atau dimiliki mahasiswa setelah mengikuti kegiatan ⁶ pembelajaran bahasa Inggris. Kompetensi bahasa Inggris mahasiswa adalah kemampuan siswa berkomunikasi dalam bahasa Inggris baik secara lisan maupun secara tulisan. Kompetensi bahasa Inggris siswa terfokus pada penguasaan empat keterampilan yaitu *listening*, ⁶ *speaking*, *reading*, dan *writing*.

Adapun instrumen penilaian menyesuaikan dengan kompetensi dasar dan indikator yang dikembangkan dalam pembelajaran bahasa Inggris. Berdasarkan kompetensi dasar yang dituntut mata kuliah bahasa Inggris di Perguruan Tinggi Agama Islam. Ada dua alternatif instrumen yang dapat digunakan untuk menilai kompetensi bahasa Inggris, yaitu tes tertulis dan lisan. Tes tertulis digunakan untuk mengetahui kemampuan bahasa Inggris mahasiswa tentang *reading* dan *writing* sedangkan tes lisan untuk mengetahui kemampuan bahasa Inggris siswa tentang *speaking* dan *listening*. Instrumen untuk mengetahui kemampuan *listening*, *reading*, *speaking* dan *writing* mahasiswa akan dikembangkan oleh peneliti.

2. Hakikat Bahan Ajar Berbasis Islamic Studies

Nasution (2005:103) mengemukakan bahwa buku pelajaran merupakan salah satu alat teknologi pendidikan yang memberi keuntungan antara lain: (1) membantu guru atau dosen melaksanakan kurikulum, (2) pegangan dalam menentukan metode pengajaran, (3) memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengulangi pelajaran atau mempelajari pelajaran baru, dan (4) memberikan kontinuitas pelajaran di kelas yang berurutan sekalipun guru berganti. Apa yang dikemukakan oleh Nasution ini mengindikasikan bahwa buku teks adalah sarana belajar yang biasa digunakan di sekolah-sekolah dan di perguruan tinggi untuk menunjang suatu program pengajaran.

⁴ Dilihat dari manfaat buku ajar di atas, semakin meyakinkan bahwa pengembangan bahan ajar bahasa Inggris adalah sangat penting dan mendesak untuk dilaksanakan. Dengan pengembangan bahan ajar secara sistemik dan berkesinambungan akan dihasilkan buku ajar bahasa Inggris yang sangat dibutuhkan khususnya oleh mahasiswa non program studi bahasa Inggris di IAIN Bengkulu, sehingga kesulitan-kesulitan mahasiswa dalam memiliki buku ajar akan dapat segera

diatasi, dan diharapkan motivasi belajar dan hasil belajar mahasiswa diharapkan dapat meningkat.

Jika dilihat dari muatan isi dan tujuannya, maka pengembangan bahan ajar berbasis Islamic Studies dalam penelitian ini merupakan salah satu bentuk pengembangan bahan ajar yang mengarah kepada English for Specific Purposes (ESP) karena produk yang akan dikembangkan difokuskan kepada bahasa Inggris khusus bagi mahasiswa jurusan Tarbiyah program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah (PGMI) STAIN Bengkulu.

Dalam Pengajaran dengan pendekatan ESP proses pembelajaran secara keseluruhan sangat berorientasi kepada peserta didik, oleh karena itu desain bahan ajar yang disusun oleh para dosen sebagai pengampuh mata kuliah yang bersangkutan juga harus didasarkan kepada *learners' need analysis* (analisis kebutuhan mahasiswa), sehingga motivasi serta minat mahasiswa yang mengikuti perkuliahan tersebut akan dapat meningkat karena sesuai dengan apa yang mereka harapkan (Hutchinson and Waters:53-63).

Muatan Isi bahan ajar bahasa Inggris dengan pendekatan ESP bagi mahasiswa PAI dan PGMI jurusan Tarbiyah STAIN Bengkulu ini merupakan materi-materi yang seharusnya berhubungan dengan pendidikan berbasis keIslaman seperti pendidikan Islam dalam kontek *Al Qur'an* dan *Hadist* dan kajian model-model pendidikan Islam seperti model pendidikan Islam pada zaman Nabi, zaman klasik, zaman pertengahan Islam, zaman keemasan Islam dan zaman modern sekarang ini.

3. Teori Pengembangan bahan Ajar

Teori-teori pengembangan bahan ajar sangat erat hubungannya dengan teori-teori belajar. Teori-teori belajar dapat menjelaskan dan mendukung bagi kemungkinan kesesuaian bahan ajar yang disusun berdasarkan kondisi pengetahuan peserta didik seperti antara lain teori perkembangan kognitif Piaget. Dalam hal ini, Piaget (dalam Ginn, 2001: 2) menjelaskan bahwa perkembangan kognitif itu sendiri merupakan suatu usaha penyesuaian diri terhadap lingkungan melalui proses asimilasi dan akomodasi. Asimilasi merupakan suatu tindakan pasif dalam membangun pengetahuan utama yang melibatkan penafsiran peristiwa dalam hubungannya dengan

struktur kognitif yang ada. Sedangkan, akomodasi merupakan suatu pengetahuan yang baru yang mengacu pada perubahan struktur kognitif yang disebabkan oleh lingkungan. Dengan demikian, realita dan fenomena konkret yang ditemui peserta didik tersebut, akan menjadi referensi baginya dalam mempelajari materi pendidikan lingkungan hidup.

Selanjutnya, teori lainnya adalah teori belajar kognitif. Teori belajar kognitif menjelaskan tentang fungsi intelektual otak dengan suatu analogi bagaimana computer beroperasi. Otak manusia menerima informasi, menyimpannya, dan kemudian mendapatkan kembali informasi tersebut ketika diperlukan. Teori kognitif ini berasumsi bahwa setiap orang telah mempunyai pengalaman dan pengetahuan di dalam dirinya yang tertata dalam bentuk struktur mental atau skema. Skema itu sendiri merupakan struktur pengetahuan internal yang telah dimiliki seseorang. Skema tersebut terbentuk dari informasi yang diperolehnya secara empiris terhadap apa yang ada dan ia temui di lingkungannya (Soekamto dan Udin, 1997: 21-28). Teori belajar kognitif menyatakan proses belajar akan berjalan dengan baik apabila materi pembelajaran yang baru beradaptasi secara tepat dengan struktur kognitif yang telah dimiliki peserta didik.

Sejalan dengan teori belajar kognitif yang dikemukakan di atas adalah teori belajar kontekstual yang menyatakan bahwa belajar itu terjadi hanya ketika peserta didik memproses pengetahuan dan informasi baru sedemikian rupa, sehingga dapat dipertimbangkannya dalam kerangka acuan mereka sendiri (memori mereka sendiri, pengalaman, dan tanggapan), dan fokus belajar kontekstual itu sendiri adalah pada berbagai aspek yang ada di lingkungan belajar (Blanchard, 2001: 1).

Sedangkan, teori belajar konstruktif yang dikembangkan atas dasar premis bahwa kita membangun perspektif dunia kita sendiri melalui skema (struktur mental) dan pengalaman individu (Mergel, 1998: 9). Dalam hal ini, struktur pengetahuan yang dimiliki peserta didik akan memberikan makna dan mengorganisasi pengalaman-pengalaman serta memberikan jalan kepada individu untuk menyerap informasi baru yang diberikan. Oleh karena itu, pengetahuan perorangan adalah suatu fungsi dari pengalaman utama seseorang, struktur mental, dan kepercayaan yang digunakan untuk menginterpretasikan objek dan peristiwa. Apa yang diketahui seseorang adalah didasarkan pada persepsi fisik dan pengalaman sosial yang dipahami oleh pikirannya

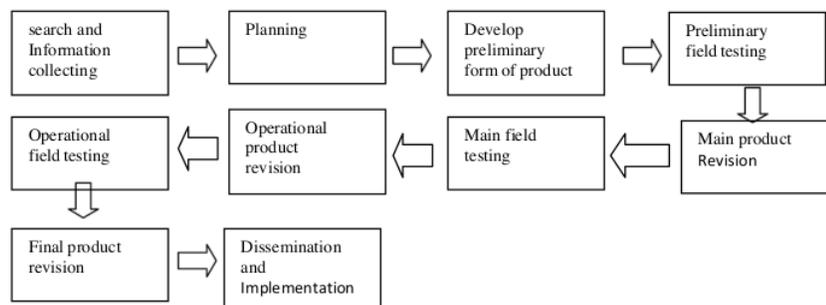
(Mergel, 1998: 10). Seperti juga dikemukakan oleh Bruner, salah seorang tokoh teori konstruktif bahwa belajar adalah sebuah proses aktif di mana peserta didik menyusun dan membangun ide-ide atau konsep berdasarkan struktur pengetahuan yang dimilikinya (Smith, 1996: 1). Dengan demikian, menurut teori konstruktif proses pembelajaran yang bermakna harus bermula dari pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik.

Teori lain yang mendukung adalah teori belajar behavior. Menurut teori behavior, lingkungan merupakan salah satu unsur yang menyediakan stimulus yang menyebabkan tanggapan individu berkembang. Atas dasar itu teori *behavior* menyatakan bahwa suatu perilaku itu dibentuk oleh lingkungan. Perubahan perilaku yang terjadi pada peserta didik merupakan hasil belajar (Smith, 1996: 1). Dengan demikian, perubahan perilaku juga merupakan hasil belajar seseorang terhadap lingkungannya.

Dalam konteks pengembangan bahan ajar bahasa Inggris yang memiliki tujuan khusus memang sangat berbeda dengan pengembangan bahan ajar bahasa Inggris yang memiliki tujuan umum *English for General Purposes* (EGP). Dalam pengembangan bahan ajar bahasa Inggris ESP, seperti English for banking, pariwisata, keperawatan, kebidanan, teknik dan, for Islamic studies, maka harus melewati beberapa tahap, seperti tahap pertama dengan terlebih dahulu adanya analisis kebutuhan (*need analysis*) terhadap pengguna materi bahan ajar bahasa Inggris tersebut. Artinya, dalam proses tahap analisis kebutuhan tersebut si peneliti mencari data baik dengan menganalisis literatur maupun mendapatkan informasi dari peserta didik tentang pendapat mereka terhadap bahan ajar bahasa Inggris yang bagaimana seharusnya disusun sehingga dengan adanya pengembangan bahan ajar bahasa Inggris berdasarkan masukan-masukan dari peserta didik tersebut, maka bahan ajar tersebut akan dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar bahasa Inggris. Secara lebih terperinci berikut akan dipaparkan beberapa teori model pengembangan bahan ajar dari beberapa pakar.

Dalam pengembangan buku ajar terdapat beberapa model teori seperti teori yang dikemukakan oleh Borg and Gall, Dick and Carey, dan model Four-D. Namun dalam penelitian ini akan dijelaskan hanya terbatas pada model teori Borg and Gall karena model teori ini yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut Borg and Gall

(1989:782), yang dimaksud dengan model penelitian dan pengembangan adalah “*a process used develop and validate ducationalproduct*”. Kadang-kadang penelitian ini juga disebut ‘*research based development*’, yang muncul sebagai strategi dan bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Selain untuk mengembangkan dan memvalidasi hasil-hasil pendidikan, *research and development* juga bertujuan untuk menemukan pengetahuan-pengetahuan baru melalui ‘*basic research*’, atau untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan khusus tentang masalah-masalah yang bersifat praktis melalui ‘*applied research*’, yang digunakan untuk meningkatkan praktik-praktik pendidikan. Menurut Borg dan Gall (1989: 783-795), pendekatan *research and development* (R & D) dalam pendidikan meliputi sepuluh langkah. Adapun bagan langkahlangkah penelitiannya seperti ditunjukkan pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Langkah-langkah penggunaan Metode *Research and Development* (R&D) menurut Borg dan Gall

4. Syarat Bahan Ajar

Bahan ajar yang efektif menurut Gerlach dan Ely sebagaimana dikutip oleh Karim (1980: 70) harus memenuhi syarat: (1) ketepatan kognitif (*cognitive appropriateness*); (2) tingkat berpikir (*level of shopisation*); (3) biaya (*cost*); (4) ketersediaan bahan (*availability*); dan (5) mutu teknis (*technical quality*). Sedangkan dalam hal pengembangan bahan ajar, Dick dan Carey (1996: 228), mengajukan hal-hal berikut untuk diperhatikan, yakni: (1) memperhatikan motivasi belajar yang diinginkan, (2) kesesuaian materi yang diberikan, (3) mengikuti suatu urutan yang benar, (4) berisikan informasi yang dibutuhkan, dan (5) adanya latihan praktek, (6) dapat memberikan umpan balik, (7) tersedia tes yang sesuai dengan materi yang diberikan, (8) tersedia

petunjuk untuk tindak lanjut ataupun kemajuan umum pembelajaran (9) tersedia petunjuk bagi peserta didik untuk tahap-tahap aktivitas yang dilakukan, dan (10) dapat diingat dan ditransfer.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan data utama berupa tanggapan mahasiswa terhadap bahan ajar bahasa Inggris IAIN Bengkulu yang diperoleh melalui angket. Metode ini digunakan untuk mengetahui pendapat atau pandangan para mahasiswa tentang bagaimana seharusnya buku ajar bahasa Inggris Fakultas Tarbiyah itu.

Populasi penelitian adalah semua mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berjumlah 250 orang dan semua mahasiswa program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah (PGMI) yang berjumlah 190 orang, sehingga jumlah total semua populasi berjumlah 440 orang mahasiswa yang kesemua populasi itu sedang berada pada semester III. Pengambilan populasi pada mahasiswa semester III ini dengan alasan bahwa semua mereka telah mengikuti mata kuliah bahasa Inggris I, dan II dimana buku bahan ajar dosen pengampuh mata kuliah bahasa Inggris I, dan II itu adalah buku ajar bahasa Inggris I, dan II MKU yang ditulis oleh sekelompok dosen bahasa Inggris IAIN Bengkulu berdasarkan Surat Keputusan Ketua STAIN (sebelum alih status dari STAI Ke IAIN Bengkulu) Bengkulu. Adapun populasi kedua adalah seluruh dosen tetap bahasa Inggris STAIN Bengkulu yang berjumlah 6 orang.

Teknik pengambilan sampel untuk populasi mahasiswa dilakukan dengan menggunakan teknik random sampling dengan jumlah sampel 166 (15%) orang mahasiswa Jurusan PAI dan PGMI Fakultas Tarbiyah IAIN Bengkulu yang aktif kuliah pada semester III.

Instrumen penelitian ini menggunakan angket yang disebarkan kepada sampel penelitian yang berjumlah 166 dari 440 (15%) orang mahasiswa yang sedang aktif mengikuti kuliah semester III.

Data dalam penelitian ini dianalisis melalui tabulasi dimana setiap pilihan jawaban sampel penelitian dikelompokkan untuk mengetahui kesesuaian bahan ajar bahasa Inggris MKDU IAIN Bengkulu dengan kebutuhan mahasiswa. Kemudian hasil pengelompokan jawaban pilihan mahasiswa tersebut dikalkulasikan untuk

mengetahui bersamanya persentase (%). Adapun rumus untuk mengolah data tanggapan para mahasiswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah:

$$P = \frac{X}{N} \times 100\%$$

P= Skor atau besaran persentase yang dicari

X= Jumlah keseluruhan jawaban responden per item pernyataan

N= Jumlah keseluruhan responden yang dijadikan sampel dalam penelitian

D. HASIL PENELITIAN

Pada bagian ini diungkapkan hasil analisis data penelitian yang diperoleh melalui angket ditinjau dari aspek: (1) materi, penyajian dan kebahasaan buku ajar bahasa Inggris MKDU IAIN Bengkulu yang dijadikan buku pegangan dosen dan mahasiswa dalam mata kuliah bahasa Inggris MKDU di IAIN Bengkulu.

1. Tanggapan Mahasiswa Pada Aspek Materi

Pada bagian ini akan dibahas temuan penelitian yang berhubungan dengan rancangan materi ajar bahasa Inggris MKU STAIN Bengkulu berdasarkan tanggapan atau pendapat mahasiswa program studi PAI dan PGMI jurusan Tarbiyah yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Adapun hasil temuan tanggapan para mahasiswa tersebut berdasarkan angket penelitian dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1: Tanggapan Mahasiswa Terhadap Materi Bahan Ajar bahasa Inggris MKU STAIN Bengkulu

NO	PERNYATAAN	Alternatif pilihan				
		1	2	3	4	5
1	Materi (bahan ajar bahasa Inggris STAIN Bengkulu) memuat tujuan kompetensi dan indikator yang jelas.	56 (84,85 %)	6 (9,10%)	4 (6,06%)	0	0
2	Materi memuat sesuai dengan apa yang anda butuhkan sebagai calon guru agama Islam.	25 (37,88 %)	38 (57,57 %)	3 (4,54%)	0	0
3	Materi <i>reading comprehension</i> berhubungan dengan mata kuliah	15 (22,72)	40 (60,60 %)	11 (16,66)	0	0

	kependidikan Islam					
4	Materi bermanfaat terhadap peningkatan wawasan pengetahuan anda mengenai pendidikan berbasis Islam.	5 (6,06%)	45 (68,18%)	16 (24,24%)	0	0
5	Materi beserta seluruh latihan-latihan yang ada dalam buku ajar bahasa Inggris MKU STAIN Bengkulu meningkatkan pemahaman anda dalam membaca literatur-literatur berbahasa Inggris	12 (16,66%)	30 (45,45%)	15 (22,73%)	5 (7,57%)	4 (6,06%)

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa alternatif atau opsi jawaban mahasiswa pada pilihan 1 dan 2 merupakan opsi yang dominan yang dipilih oleh para mahasiswa program studi PAI dan PGMI jurusan Tarbiyah STAIN Bengkulu yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Pilihan opsi 1 dan 2 ini mengindikasikan bahwa dari aspek materi bahan ajar Bahasa Inggris yang disusun oleh team Unit Pelayanan Bahasa IAIN Bengkulu sebagian besar tidak sesuai dengan apa yang diharapkan dan dibutuhkan oleh mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Bengkulu karena materi yang disusun itu kurang memiliki korelasi dengan kajian-kajian kependidikan Islam yang menjadi basis keilmuan mahasiswa Jurusan PAI dan PGMI Fakultas Tarbiyah STAIN Bengkulu. Kurangnya relevansi text-text bacaan yang disusun dalam bahan ajar bahasa Inggris itu berdampak kepada rendahnya motivasi mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan mata kuliah bahasa Inggris.

2. Tanggapan Mahasiswa Pada Aspek Penyajian

Pada bagian ini akan dipaparkan hasil temuan data dari angket terhadap tanggapan atau pendapat para mahasiswa tentang penyajian bahan ajar bahasa Inggris MKDU STAIN tersebut dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2: Tanggapan Mahasiswa Terhadap Penyajian Bahan Ajar bahasa Inggris MKU STAIN Bengkulu

NO	PERNYATAAN	Alternatif pilihan				
		1	2	3	4	5
1	Seluruh bagian dari materi bahan ajar Bhs. Inggris STAIN Bengkulu disajikan secara sistematis dari pembahasan yang mudah hingga ke pembahasan yang sulit untuk	10 (15,15%)	54 (81,82%)	2 (3,03%)	0	0

	dipahami					
2	Materi bahan ajar Bhs. Inggris STAIN Bengkulu telah dapat meningkatkan motivasi anda untuk lebih serius mempelajari bahasa Inggris.	15 (22,73%)	45 (68,18%)	6 (9,09%)	0	0
3	Penyajian materi Bhs. Inggris STAIN Bengkulu dapat menggaatifkan mahasiswa dalam berdiskusi.	8 (12,12%)	47 (71,21%)	11 (16,66%)	0	0
4	Materi Bahan ajar bhs. Inggris STAIN Bengkulu memuat banyak informasi baik berkenaan dengan kajian pendidikan Islam maupun berkenaan teknik pemahaman membaca literatur-literatur bhs. Inggris.	3 (4,54%)	50 (75,75%)	13 (19,69%)	0	0
5	Matri Bahan ajar bhs. Inggris STAIN Bengkulu menyajikan foto-foto atau gambar-gambar yang mendukung pemahaman anda terhadap text-text bacaan yang ada pada setiap topik pembahasan.	2 (3,03%)	40 (60,60%)	15 (22,72%)	5 (7,57%)	4 (6,06%)

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa tanggapan atau pendapat para mahasiswa sebagai pengguna buku ajar tersebut juga hampir sama dengan tanggapan para mahasiswa terhadap aspek perancangan materi dimana opsi pilihan jawaban para mahasiswa meyakini bahwa dari aspek penyajian buku ajar bahasa Inggris MKDU IAIN Bengkulu juga belum sesuai dengan harapan dan kebutuhan para mahasiswa, seperti: kurang sistematis, minimnya informasi berkenaan dengan pendidikan berbasis keislaman, dan tidak adanya foto-foto atau gambar-gambar yang dapat membantu dan memotivasi mahasiswa dalam memahami text-text bacaan yang terdida dalam buku ajar bahasa Inggris.

3. Tanggapan Mahasiswa Pada Aspek Kebahasaan

Pada aspek kebahasaan matari ajar bahasa Inggris MKDU IAIN Bengkulu tanggapan mahasiswa. Namun seperti pada aspek materi dan penyajian tanggapan

pada aspek kebahasaan masih mendominasi pada opsi 1 dan 2 meskipun ada juga yang memilih opsi 3 sebagaimana yang terlihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3: Tanggapan Mahasiswa Terhadap Materi Bahan Ajar Bahasa Inggris MKU STAIN Bengkulu

NO	PERNYATAAN	Alternatif pilihan				
		1	2	3	4	5
1	Semua text bacaan yang ada dalam setiap topik pembahasan pada bahan ajar bhs Inggris STAIN Bengkulu sangat mudah untuk dipahami	6 (9,09%)	56 (84,84%)	4 (6,06%)	0	0
2	Text-text bacaan yang ada dalam setiap topik pembahasan pada bahan ajar bhs Inggris STAIN Bengkulu tidak terlalu mudah dan juga tidak terlalu sulit untuk dipahami	8 (12,12%)	52 (78,78%)	6 (9,09%)	0	0
3	Text-text bacaan yang ada dalam setiap topik pembahasan pada bahan ajar bhs Inggris STAIN Bengkulu sangat sulit untuk dipahami	3 (4,54%)	8 (12,12%)	40 (60,60%)	13 (19,69%)	2 (3,03%)
4	Materi Bahan ajar Bhs Inggris STAIN Bengkulu memuat informasi atau petunjuk yang jelas bagi mahasiswa (i) untuk mengerjakan tugas-tugas atau latihan-latihan yang diberikan secara jelas.	5 (7,57%)	48 (60,60%)	13 (19,69%)	0	0
5	Materi Bahan ajar Bhs Inggris STAIN Bengkulu telah dapat meningkatkan pemahaman anda terhadap <i>grammar</i> (kaidah-kaidah tabahasa Inggris).	8 (12,12%)	35 (57,57%)	14 (21,21%)	5 (7,57%)	4 (6,06%)

Berdasarkan pada tabel 3 diatas dapat dijelaskan bahwa opsi pilihan 2 merupakan opsi yang terbesar dari tanggapan mahasiswa dan diikuti opsi 1, semesntara opsi 3 merupakan opsi yang terkecil. Pada pernyataan 3 terlihat bahwa obsi 3 dan 4 merupakan opsi yang besar yang dilih oleh mahasiswa dan ini mengidentifikasi bahwa text-text bacaan dalam buku ajar bahasa Inggris MKDU IAIN Bengkulu masih sulit untuk dipahami oleh para mahasiswa. Dalam hal hal ini

jika dilihat pada pernyataan 5 maka opsi mahasiswa juga masih kecil yang memilih opsi 4 dan 5, artinya bahwa kebahasaan yang dirancang pada bahan ajar bahasa Inggris MKDU IAIN Bengkulu masih belum efektif terhadap peningkatan mahasiswa dalam memahami literatur-literatur bacaan bahasa Inggris berbasis Islamic studies.

Berdasarkan keterangan yang diberikan responden yang merupakan dosen bahasa Inggris IAIN Bengkulu dan juga terlibat dalam penyusunan materi bahan ajar bahasa Inggris IAIN Bengkulu dijelaskan bahwa penyusunan bahan ajar bahasa Inggris itu disusun tanpa mengikuti prinsip-prinsip atau kaidah penyusunan layaknya pengembangan bahan ajar bahasa Inggris ³ *English for Specific Purposes* (ESP) secara ilmiah. Artinya, dalam penyusunan ⁴ bahan ajar bahasa Inggris itu tanpa adanya *students' need analysis* (analisis kebutuhan mahasiswa) bahan ajar bahasa Inggris yang sesuai dengan karakteristik para mahasiswa khususnya mahasiswa non program studi bahasa Inggris jurusan Tarbiyah STAIN Bengkulu.

Temuan penting lainnya dari analisis materi buku ajar bahasa Inggris MKDU IAIN Bengkulu itu adalah tiadanya termuat tujuan yang jelas terhadap untuk apa dan mengapa mahasiswa harus mempelajari bahasa Inggris pada setiap kali tatap muka. Artinya, kompetensi Dasar (KD) dan Kompetensi Standar Kelulusan mahasiswa setelah mempelajari bahasa Inggris tidak dirancang dalam muatan materi bahan ajar bahasa Inggris, sehingga hal ini membuat para mahasiswa yang mempelajarinya kebingungan dan rendahnya motivasi mereka dalam mempelajari.

Tiadanya termuat tujuan yang jelas dalam muatan materi bahan ajar bahasa Inggris itu menurut keterangan para responden disebabkan oleh karena IAIN Bengkulu memang belum memiliki kurikulum dan silabus yang baku yang dapat dijadikan pegangan bagi para dosen bahasa Inggris dalam membuat silabus, sehingga dengan tiadanya kurikulum dan silabus induk ini mengakibatkan para dosen yang ditugaskan menyusun buku ajar bahasa Inggris MKDU IAIN Bengkulu mengikuti pola-pola buku pengajaran bahasa Inggris untuk mahasiswa perguruan tinggi agama Islam yang ditulis oleh penulis lainnya, seperti buku yang ditulis oleh Muhibbin Syah yang berjudul "*Islamic English: A Competency Based Reading And Self Study Reference*" penerbit Remaja Rosdakarya Bandung.

Berdasarkan keterangan dari responden penelitian ditemukan bahwa buku Muhibbin Syah sebagaimana yang disebutkan di atas tersebut merupakan satu-satunya pola dan dasar terhadap penyusunan ³ buku bahan ajar bahasa Inggris MKDU IAIN

Bengkulu baik pola penyajian maupun matering text-text bacaan yang dikutip dan dijadikan text-text bacaan pada buku bahan ajar bahasa Inggris MKDU IAIN Bengkulu. Menurut peneliti langkah atau cara yang ditempuh oleh para penyusun buku ajar bahasa Inggris MKDU IAIN Bengkulu ini merupakan cara yang kurang tepat karena buku yang ditulis oleh Muhibbin Syah itu juga merupakan salah satu buku ajar bahasa Inggris di perguruan tinggi agama Islam yang masih terdapat kelemahannya. Adapun beberapa kelemahan yang masih terdapat dalam buku Muhibbin Syah tersebut masih belum terdapat yujuan yang jelas tentang untuk apa pentingnya dan mengapa mahasiswa harus mempelajari bahasa Inggris berdasarkan buku ajar tersebut. Ini artinya bahwa Kompetensi Dasar dan Kompetensi standar Kelulusan masih belu, ditemukan dalam buku bahasa Inggris yang ditulis oleh Muhibbin Syah.

Secara teoritis dari sudut pandang teori pembelajaran disebutkan bahwa dalam mendesain bahan ajar seorang guru atau dosen harus melewati 4 tahap yaitu: (1) tahap mendesain tujuan pembelajaran, (2) tahap merancang materi pembelajaran, (3) tahap mendesain strategi pembelajaran, dan (4) tahap mendesain evaluasi pembelajaran. Jadi kelemahan yang sangat mendasar yang terdapat dalam buku pengajaran bahasa Inggris untuk mahasiswa perguruan tinggi Agama islam yang ditulis oleh Muhibbin Syah serta pada buku ajar bahasa Inggris MKDU IAIN Bengkulu adalah belum adanya tujuan yang jelas untuk apa dan mengapa mahasiswa harus mempelajari materi ajar tersebut.

Temuan lainnya yang terdapat dalam buku pengajaran bahasa Inggris yang ditulis oleh Muhibbin Syah tersebut ditinjau dari materi text bacaannya adalah masih bersifat terlalu umum dan belum begitu efektif untuk mahasiswa jurusan Tarbiyah karena materinya mengarah kepada *English for General Purposes* (EGP), sementara yang dibutuhkan oleh mahasiswa jurusan Tarbiyah adalah materi text-text bacaan yang berbasis kependidikan Islam yaitu yang mengarah kepada *English for Specific Purposes* (ESP) dalam kontek kependidikan Islam berbasis *Islamic Studies*.

Dampak dari adanya beberapa kelemahan yang terdapat dari materi buku pengajaran bahasa Inggris MKDU IAIN Bengkulu tersebut adalah (1) rendahnya motivasi mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan bahasa khususnya mahasiswa non program studi Bahasa Inggris IAIN Bengkulu jurusan Fakultas Tarbiyah, dan (2) minimnya dan rendah peningkatan wawasan dan pengetahuan mahasiswa tentang pengetahuan kependidikan Islam dalam bahasa Inggris sehingga materi bahan ajar

bahasa Inggris MKDU IAIN Bengkulu dirasakan oleh mahasiswa tidak dapat diaplikasikan dan dihubungkan dengan materi-materi perkuliahan lainnya yang berhubungan dengan materi perkuliahan kependidikan Islam.

Berdasarkan analisis dari aspek penyajian rancangan ³ bahan ajar bahasa Inggris MKDU IAIN Bengkulu, ³ pendapat sebagian mahasiswa juga meunjukkan bahwa rancangan penyajian buku ajar bahasa Inggris MKDU IAIN Bengkulu masih belum memberikan gambar-gambar atau foto foto berbasis Islam berkenaan dengan text-text bacaan tentang kependidikan berbasis Islam. Hal ini jika dihubungkan dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu team penyusun buku ajar bahasa Inggris MKDU IAIN Bengkulu dikarenakan bahwa team penyusun buku ajar bahasa Inggris MKU STAIN Berpedoman kepada buku ajar bahasa Inggris yang ditulis oleh Muhibbin Syah. Sementara, buku ajar bahasa Inggris untuk mahasiswa perguruan tinggi agama Islam yang ditulis oleh Muhibbin Syah tersebut memang tidak terdapat satu gambar atau fotopun yang berhubungan dengan wacana bacaan berbasis Islamic studies.

Ketiadaan gambar atau foto dalam buku ajar bahasa memang berdampak kepada rendahnya minat mahasiswa dalam mengikuti mata kuliah bahasa Inggris. Dalam hal ini sebagaimana pendapat mahasiswa dalam komentar mereka terhadap desain cover yang sangat tidak layak sebagai buku ajar bahasa Inggris di perguruan tinggi karena bentuknya sama saja seperti cetak foto copy biasa sehingga kurang menarik untuk dilihat dan dibaca.

Berdasarkan analisis aspek penyajian bagian pernyataan tentang adanya kesinambungan materi ajar juga menunjukkan bahwa sebagian besar tidak berkorelasi dengan keilmuan para mahasiswa Jurusan PAI dan PGMI Fakultas Tarbiyah. Ketiadaan korelasi ini disebabkan tujuan penyusunan bahan ajar bahasa Inggris itu masih bersifat umum. Artinya persiapan penyusunan buku ajar bahasa Inggris itu untuk semua mahasiswa di semua fakultas yang ada di lingkungan IAIN Bengkulu yang terdiri dari mahasiswa fakultas Tarbiyah, Syari'ah, Dakwah, dan Ushuluddin. Hal inilah kiranya yang merupakan salah satu faktor ketidak efektifan buku ajar bahasa Inggris MKDU IAIN Bengkulu yang dipaksakan untuk dijadikan buku ajar bagi semua mahasiswa yang sudah tentu memiliki harapan dan kebutuhan yang berbeda meskipun dari text-text bacaannya sudah berbasis *Islamic Studies* namun tidak difokuskan pada salah satu jurusan seperti bahasa Inggris untuk mahasiswa jurusan

Tarbiyah, Dakwah, Syari'ah, atau Ushuluddin. Dalam konteks pengajaran bahasa Inggris dimana perancangan bahan ajar dikhususkan pada kepentingan tertentu disebut dengan *English for Specific Purposes* (ESP) dan hal ini sudah sangat umum dilakukan di beberapa perguruan tinggi baik di dalam negeri maupun di luar negeri seperti bahasa Inggris untuk mahasiswa kedokteran, teknik, pariwisata, kebidanan dan termasuk mahasiswa perguruan tinggi agama Islam seperti UIN, IAIN, dan STAIN.

Pada lingkungan beberapa perguruan tinggi agama Islam di Indonesia memang sudah ada upaya menjadikan pengajaran bahasa Inggris MKDU kedalam bentuk ESP atau EAP dengan adanya beberapa penulis buku ajar bahasa Inggris untuk mahasiswa perguruan tinggi agama Islam, seperti: (1) Muhibbin Syah dengan bukunya berjudul *Islamic English* yang diterbitkan oleh penerbit Remaja Rosda Karya Bandung, (2) Lizamuddin Ma'mur yang menulis buku *Special Readers: English for Islamic Studies* yang diterbitkan oleh penerbit Media Jakarta, (3) Jamaluddin Darwis dengan bukunya *English for Islamic Studies* yang diterbitkan oleh PT. Remaja Rosda Karya Bandung, (4) Nasrun Mahmud yang menulis buku berjudul *English for Muslim University Students* yang diterbitkan oleh Unit Pelayanan Bahasa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Menurut analisis peneliti kesemua buku yang disebutkan di atas tersebut masih bersifat umum, artinya semua buku tersebut dipersiapkan untuk semua mahasiswa perguruan tinggi agama Islam di Indonesia tanpa melihat adanya perbedaan fakultas atau jurusan di semua perguruan tinggi agama Islam yang ada di Indonesia. Dalam konteks ini dapat dikatakan juga bahwa dari semua buku bahan ajar bahasa Inggris untuk mahasiswa perguruan tinggi agama Islam di Indonesia sebagaimana disebutkan di atas tersebut belum ada satu bukupun sesuai dengan prinsip-prinsip dan kaidah-kaidah penyusunan *English for Specific Purposes* (ESP) pada umumnya sebagaimana model desain penyusunan buku ajar bahasa Inggris yang berlaku secara internasional.

Pada aspek kebahasaan bahan ajar bahasa Inggris MKDU IAIN Bengkulu berdasarkan pendapat para mahasiswa sebagaimana yang terdapat pada tabel 5 juga menunjukkan masih tidak efektifnya buku ajar bahasa Inggris itu terhadap upaya peningkatan pemahaman membaca mahasiswa terhadap literatur-literatur bahasa Inggris berbasis *Islamic studies*. Berdasarkan pendapat para mahasiswa bahwa masih terdapat sebagian *text-text* bacaan yang termuat dalam bahan ajar bahasa Inggris dirasakan sulit untuk dipahami.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan salah satu team penyusun buku ajar bahasa Inggris MKDU IAIN Bengkulu diperoleh data bahwa dalam pemilihan text-text bacaan untuk dijadikan bahan ajar bahasa Inggris itu tanpa dilakukan *redeability test* (uji level ketracaan) dari suatu text bacaan sehingga dalam hal ini *redeability level* dari text-text bacaan yang telah termuat dalam buku ajar bahasa Inggris itu masih belum diketahui. Hal ini juga terjadi pada buku-buku pengajaran bahasa Inggris MKDU untuk mahasiswa perguruan tinggi agama Islam diperguruan tinggi agama Islam lainnya di Indonesia sebagaimana buku-buku yang telah disebutkan diatas. Berdasarkan keterangan dari responden penelitian juga disebutkan bahwa seluruh text-text bacaan yang dimuat pada bahan ajar bahasa Inggris MKDU IAIN Bengkulu merupakan kompilasi yang diambil dari salah satu buku yang disebutkan diatas dengan tanpa adanya usaha melakukan *redeability test* terlebih dahulu terhadap semua text-text bacaan yang akan dimuat kedalam buku ajar bahasa Inggris itu. Dalam konteks ini sangat mungkin bila terdapat text-text bacaan yang sangat sulit atau sangat mudah dipahami oleh mahasiswa yang mempelajarinya dikarenakan *redeability level* (tingkat keterbacaan yang ada pada semua text-text bacaan tersebut tidak sesuai dengan tingkat kemampuan membaca mahasiswa.

D. PENUTUP

Berdasarkan analisis data sebagaimana dijelaskan pada bagian sebelumnya, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Materi bahan ajar bahasa Inggris yang termuat dalam buku bahan ajar bahasa Inggris MKDU IAIN Bengkulu belum sesuai dengan apa yang sesungguhnya dibutuhkan para mahasiswa Jurusan PAI dan PGMI Fakultas Tarbiyah IAIN Bengkulu.
2. Penyajian bahan ajar bahasa Inggris yang dirancang pada bahan ajar bahasa Inggris MKDU IAIN Bengkulu masih belum efektif untuk dijadikan sebagai buku ajar di perguruan tinggi.
3. Kebahasaan materi bahan ajar bahasa Inggris MKDU IAIN Bengkulu dirasakan masih belum sesuai dengan kebutuhan mahasiswa karena tingkat keterbacaan text-text bacaan yang disajikan dalam bahan ajar bahasa Inggris itu tidak sesuai dengan tingkat kemampuan membaca mahasiswa.

Penulis : Syamsul Rizal, M.Pd Dosen Pendidikan Bahasa Inggris Program Studi Tadris Bahasa Inggris IAIN Bengkulu

DAFTAR PUSTAKA

- 2
Blanchard. Alan. *What is Contextual Learning and Teaching*. 2004 (<http://www.Besteducationalservice.com/contextual.pdf>, 2001)
- Borg, W.R. & Gall, M.D. 1983. *Educational Research*, London: Longman
- Brown, D.H. (2000) *Principles of Language Learning and Teaching*, New York
- Dick, Walter dan Lou Carey. 1996. *The Systematic Design of Instruction*. New York: Longman
- Ginn, Wanda Y. 2001. *Jean Piaget-Intellectual Development*. Available at (<http://www.sk.com.br/skpiaget.html>).
- Hutchinson Tom & Waters Alan. *English For Specific Purposes: A Learning-Centred Approach*, Cambridge: Cambridge University Press.
- Mergel, *Instructional Design and Learning Theory*. 2004 (<http://www.usask.ca/education/802papers/brenda/mergel.htm>; Mei 1998).
- Nasution S. 2005. *Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Smith, Mark K *The Behaviorist Orientation of Learning*. 2004 (http://www.infed.org/biblio/learning_behaviorist.htm, Juli, 1996).
- . *The Cognitive Orientation to Learning*. 2004 (http://www.infed.org/biblio/learning_cognitive.htm, Juli, 1996).
- Soekamto, Toeti dan Udin Saripudin Winataputra. 1997. *Teori Belajar dan Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: P2T Universitas Terbuka.
- Stevens, Kathleen C. 1982. Can We Improve Reading by Teaching Background Information?. *Journal of Reading*, 25 (4): 326.
- Tessmer, M. (1998). *Planning and Conducting Formative Evaluations*. Philadelphia: Kogan Page.
- Zulkarnaini. 2009. *Pembelajaran dengan Bahan Ajar Buatan Guru* (<http://zulkarnainidiran.wordpress.com/2009/06/28/pembelajaran-dengan-bahan-ajar-buatan-guru/>)

ORIGINALITY REPORT

30%
SIMILARITY INDEX

25%
INTERNET SOURCES

5%
PUBLICATIONS

0%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	123dok.com Internet Source	10%
2	ejournal.iainbengkulu.ac.id Internet Source	6%
3	Alfian Alfian. "Analisa Kebutuhan Pembelajaran Mata Kuliah Bahasa Inggris untuk Mahasiswa Non-Jurusan Bahasa Inggris di Universitas Islam", INNOVATIO: Journal for Religious Innovation Studies, 2019 Publication	5%
4	vdocuments.mx Internet Source	3%
5	ml.scribd.com Internet Source	3%
6	es.scribd.com Internet Source	3%

Exclude bibliography Off